

# Jamaah Islamiah (JI) Semarang Kembali Disabotase Densus 88

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Semarang - [Densus 88](#) tangkap dua terduga teroris di Kota Semarang yakni Djoko Soewarno (46) dan Febriana Safrudin Firmansyah (45). Para terduga merupakan anggota Jamaah Islamiah (JI) yang diamankan anggota Densus di masing-masing kediamannya, Jumat (13/8/2021) pagi.

Untuk terduga Djoko Soewarno (46) ditangkap selepas melaksanakan salat subuh di Masjid Kasmuri Nurussalam yang tak jauh dari rumahnya. Selepas salat tersebut, ia dibekuk anggota Densus tepat di depan rumahnya di Gang Damai 3, RT 7 RW 6, Wonolopo, Mijen, Kota Semarang.

“Istri dan anak Pak Djoko kaget atas penangkapan tersebut, kami sebagai warga juga tak percaya jika Pak Djoko diamankan aparat kepolisian lantaran diduga terlibat kasus terorisme,” terang Ketua RT 7 RW 6, Wonolopo, Muhammad Ghufroni kepada [Tribunjateng.com](#).

Ia menjelaskan, perasaan kaget yang dialami anak istri dan tetangga terduga teroris bukan tanpa alasan. Pasalnya, terduga selama ini dikenal sebagai sosok yang ramah terhadap tetangga dan memiliki jiwa sosial tinggi.

Terduga selama empat tahun tinggal di wilayah tersebut selalu ringan tangan ketika diminta tolong oleh tetangga sehingga tetangga tak menyangka sama

sekali terduga terlibat aktivitas terorisme.

“Setiap ada kerja bakti dan ada tetangga yang kesusahan Pak Djoko selalu semangat untuk membantu. Orangnya arif bijaksana dan hubungan ke tetangga sangat bagus,” papar Ghufroni.

Djoko dimata para tetangganya juga dikenal sebagai orang yang terbuka tak pernah bermasalah.

Bahkan, rumahnya yang baru saja direnovasi setiap sore menjadi tempat ngaji para anak-anak di lingkungan tersebut.

Di rumah tersebut ia tinggal bersama seorang istri dan enam orang anak dengan anak pertama sudah berstatus mahasiswa.

“Istrinya yang mengajar ngaji, kalau Pak Djoko setiap harinya aktif di kegiatan sebuah lembaga sosial di Jatisari. Rumahnya beliau juga baru direnovasi bantuan dari RTLH Pemrov Jateng,” bebernya.

Tak ada orang asing yang kerap mendatangi rumah tersebut. Terduga juga diketahui jarang melakukan perjalanan ke luar kota.

Ia banyak menghabiskan waktunya di wilayah sekitar.

“Dulu pernah kerja sales kacamata, kaus kaki, kalau sekarang serabutan biasanya buruh nukang di rumah tetangganya,” terangnya.

Ia menjelaskan, penangkapan terduga dilakukan selepas salat subuh oleh beberapa orang berpakaian [preman](#). Selepas penangkapan yang dilakukan secara senyap tersebut, sejumlah barang bukti disita dari rumah terduga.

Anggota [Densus 88](#) melakukan pengeledahan di rumah terduga, Jumat (13/8/2021) sekira pukul 10.30.

Setelah melakukan pengeledahan sekira satu jam, anggota Densus membawa sejumlah barang di antaranya empat handphone jadul, dua handphone android, lima buah buku, dua buku rekening, peta, dan dua lembar kertas.

“Yang saya tahu hanya itu, tadi istri dan anak-anak terduga masih tampak syok saat pengeledahan,” ujarinya.

Tetangga korban, Oksi menjelaskan, tak menyangka terhadap kejadian penangkapan terduga teroris.

“Rumah saya satu gang dengan Pak Djoko, tak pernah menjumpai orang asing di sekitar rumah tersebut. Orangnya juga ringan tangan suka membantu tetangga,” terangnya.

Sementara itu, Djoko Soewarno ternyata masih tercatat sebagai warga Jalan Sadewa 7, RT 1 RW 4, Pendrikan Lor, Semarang Tengah, Kota Semarang.

Ketua RT 1 RW 4 Pendrikan Lor, Surahman menuturkan, warga atas nama Djoko Soewarno memang pernah menjadi warganya namun sudah tiga tahun lalu mengajukan surat pindah ke daerah Wonolopo Mijen.

“Pak Djoko itu asli Gajah, Gayamsari, tapi alamat lengkapnya ga tau. Istrinya yang asli sini. Jadi habis nikah ia pindah domisili di sini meski tinggalnya berpindah-pindah dengan kontrak rumah,” jelasnya kepada Tribunjateng.com.

Ia menyebut, terakhir berkomunikasi dengan Djoko dua tahun lalu ketika meminta surat domisili untuk anaknya yang akan menerima bantuan sosial.

“Habis itu ga ketemu lagi dengan orang itu,” katanya.

Menurutnya, Djoko dikenal sebagai sosok pendiam dan bekerja sebagai sales kacangata.

“Saya kenalnya gitu ga tau kalau pas di luar lingkungan sini,” ujarnya.

Ia menambahkan, pagi tadi sekira pukul 09.00 juga sempat didatangi oleh anggota Polsek Semarang Tengah yang menanyakan alamat Djoko Soewarno.

“Anggota polisi tanya-tanya soal domisili Djoko, tak jawab setahu saya,” imbuhnya.

Pesan yang tersebar di grup whatsapp yang diterima Tribunjateng.com, keterlibatan Djoko Soewarno di Kelompok Jamaah Islamiyah (JI) sebagai Kepala Sub Bidang Pelayanan Personil JI.

Dalam pesan tersebut juga merinci barang-barang yang diamankan dari rumah Djoko meliputi satu buah dompet warna coklat merek Levis, SIM C atas nama Djoko Soewarno, KTP, kartu ATM BRI, beberapa nota dan lainnya. (Iwn)